

## Pengelolaan Unit Produksi Siswa Gajian Dalam Bidang Tata Busana Di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta

Laila Nur Khasanah<sup>1</sup>, Muhammad Fahmi Hanan<sup>2</sup>, Wahyu Setianingsih<sup>3</sup>,  
Muhammad Hajid Khoirullah<sup>4</sup>, Mahasri Shobabiya<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alamat: Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162  
Korespondensi penulis: [g000210056@student.ums.ac.id](mailto:g000210056@student.ums.ac.id)

**Abstract.** *In accordance with article 15 UUSPN no. 20 of 2003 states that Vocational Schools are a type of formal education that aims to ensure that students are ready to enter the world of work and are able to prepare for life with independence. One of the efforts is to organize production unit management, namely combining business and academics. The aim of this research is to determine the management of the production unit for the salary student program at SMK Muhammadiyah 5 Surakarta. The method used is qualitative with a literature study approach. The result is the Payroll Student program. The aim is not to exploit students, but rather to train and improve students' abilities in accepting sewing orders from outside such as trousers, mukena bottoms, robes and negligees. The advantage of this salary student program is that you can increase your skills in sewing without having to buy fabric, and you can get a salary or wages from the orders the students get. Meanwhile, the downside is that students find it a little difficult to catch up on subjects they didn't follow when completing orders. However, there are teachers who do not force students to catch up*

**Keywords:** *Management Of Production Units, Salaried Student, Fashion, SMK Muhammadiyah 5 Surakarta*

**Abstrak.** Sesuai dengan pasal 15 UUSPN No. 20 Tahun 2003 bahwa SMK menjadi salah satu pendidikan formal yang memiliki tujuan supaya siswa siap terjun dalam dunia kerja dan mampu menyiapkan hidup dengan kemandirian. Salah satu upayanya dengan mengadakan pengelolaan unit produksi yakni menggabungkan bisnis dan akademis. Tujuan penelitian ini mengetahui pengelolaan unit produksi program siswa gajian di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan *studi literatur*. Hasilnya program Siswa Gajian bukan bertujuan untuk mengeksploitasi peserta didik, melainkan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima orderan jahit dari luar seperti celana, bawahan mukena, gamis, dan daster. Kelebihannya program siswa gajian ini, mampu menambah keterampilan dalam menjahit tanpa harus membeli kain, dan mendapatkan gaji atau upah dari hasil orderan yang siswa dapatkan. Sedangkan, kekurangannya peserta didik merasa sedikit kesulitan dalam mengejar ketertinggalan mata pelajaran yang tidak ia ikuti ketika mengerjakan orderan. Kendati demikian, ada guru yang tidak memaksa peserta didik untuk mampu mengejar ketertinggalan.

**Kata kunci:** Pengelolaan Unit Produksi, Siswa Gajian, Tata Busana, SMK Muhammadiyah 5 Surakarta

### PENDAHULUAN

Pada era sekarang memasuki abad ke 21 era globalisasi dirasakan semakin bertambah canggih, kemajuan IPTEK telah begitu banyak perubahan-perubahan yang terjadi di setiap lini bidang memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia telah menjadi berubah dari masa sebelumnya. Pengaruh globalisasi ini akan menuntut adanya pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan menyiapkan remaja sebagai generasi penerus bangsa untuk memasuki dunia kerja.

Sebagai salah satu cara untuk menyiapkan remaja sumber daya manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja dengan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sesuai dengan pasal 15 UUSPN No. 20 Tahun 2003 bahwa SMK menjadi salah satu pendidikan formal yang memiliki tujuan supaya siswa siap terjun dalam dunia kerja dan mampu menyiapkan hidup dengan kemandirian. Dengan begitu SMK diharapkan menjadi alternatif yang memberikan solusi dalam mengurangi pengangguran terdidik tingkat menengah. (Abdurrohman & Mahmudah, 2022)

Unit produksi merupakan unit usaha yang mempunyai keserasian antara aspek komersial dan aspek akademik, yang telah dilakukan dalam lingkup organisasi sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah yang bersangkutan. Unit produksi menjadi salah satu sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah yang telah didesain sebagai wadah untuk praktik kewirausahaan. (St. Fatimah Hadriah, 2019) Pelaksanaan unit produksi mempunyai landasan hukum yaitu Peraturan Pemerintahan Nomer 29 Tahun 1990 Pasal 29 ayat 2 yaitu : untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja, pada sekolah menengah kejuruan dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional”. (Jariah, 2019)

Unit Produksi yang terdapat di SMK memiliki tujuan untuk mengembangkan jiwa-jiwa berwirausaha dalam peserta didik. Dalam hal ini pendidikan yang ada di SMK mengajarkan peserta didik mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik dengan begitu peserta didik diajarkan bagaimana cara hidup bukan sekedar bagaimana cara untuk belajar. SMK merupakan salah satu wadah kegiatan praktik pendidikan dan latihan yang memiliki orientasi kedalam dunia kerja. Lulusan SMK harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan dunia digital dan dapat membuka lapangan pekerjaan. (Nurtanto, Ramdani, & Nurhaji, 2017)

Di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta hanya memiliki satu jurusan yaitu tata busana. Di dalam jurusan tata busana mempelajari tentang bagaimana cara untuk mendesain busana, membuat busana dan menjahit busana. Langkah awal yang harus dilakukan yaitu mendesain busana. Menurut Yuliarma (2016), “Pengertian desain pada busana erat hubungannya dengan mode, yaitu susunan garis ,bentuk, motif, warna, ukuran, dan bahan dengan tekstur yang teratur, sehinggamenghasilkan suatu produk yang bernilai estetis, artistik, dan kreatif”. (Werdini & Puspaneli, 2023) Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mendesain busana melibatkan proses perancangan pakaian dari ujung kepala hingga kaki, yang melibatkan berbagai unsur desain sesuai dengan prinsip desain. Tujuan dari proses ini adalah menciptakan busana yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga fungsional, nyaman, dan terjangkau. Busana yang dihasilkan dapat mencakup berbagai jenis, seperti busana rumah, busana kasual, busana kerja, dan busana pesta. (Harinda Putri Werdini, 2023)

SMK Muhammadiyah 5 Surakarta terdapat pengelolaan unit produksi yang berfokus pada bidang tata busana yang memiliki tiga program yakni *Mulia Collection*, *Mulia Batik Contemporary*, dan siswa gajian. Pada penelitian ini penulis hanya berfokus meneliti terhadap program siswa gajian yang ada di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu seperti yang diteliti melalui Skripsi Sri Lestari pada tahun 2010 yang berjudul “Model Pengelolaan Unit Produksi Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), (Studi Kasus; SMK 2 Klaten Tahun Ajaran 2008/2009)”. Penelitian ini membahas dan menghasilkan tentang model pengelolaan unit produksi di SMK Negeri 2 Klaten berorientasi menghasilkan jasa, produk, dan pelatihan. Alur kegiatan unit produksi order dari konsumen masuk Kasi unit produksi untuk direncanakan, lalu dialihkan seksi pelaksanaan untuk pengerjaan order, kemudian dipasarkan. Output dengan adanya ini siswa menjadi tenaga yang terampil dan siap kerja di industri serta menghasilkan produk maupun jasa yang laku jual. (Lestari, 2010) Berdasarkan penelitian milik Sri Lestari sangat berhubungan dengan penelitian penulis tentang sistematika pengelolaan unit produksi yang ada di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta.

Penelitian terdahulu lainnya juga terdapat pada Thesis milik Ni'matu Sholihah tahun 2012 yang berjudul “Studi Tentang Pengelolaan Unit Produksi Bidang Busana di SMK Negeri 3 Malang”. Penelitian ini menghasilkan perencanaan penyelenggaraan unit produksi bidang busana di SMK Negeri 3 Malang semua sudah direncanakan menggunakan bussines plan meliputi program kerja struktur organisasi, alur perekrutan kerja, pemodalannya, pemasaran, sarana dan prasarana. Pelaksanaan unit pengelolaan ini bergerak di bidang modiste dan garment. (Sholihah, 2012) Peneliti mengutip thesis milik Ni'matu sholihah hasil dari penelitiannya berkorelasi dengan pengelolaan unit produksi bidang tata busana yang ada di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan penyelenggaraan unit produksi bidang busana di SMK Negeri 3 Malang semua sudah direncanakan dengan menggunakan bussines plan meliputi Program kerja Struktur Organisasi Alur perekrutan kerja Permodalan Pemasaran Sarana dan Prasarana (2) pelaksanaan Unit Produksi bidang busana di SMK Negeri 3 Malang yaitu bergerak dalam bidang modiste dan garment (3) evaluasi pelaksanaan program kerja unit produksi bidang busana di SMK Negeri 3 Malang berjalan 7 program dari 9 program kerja yang telah dibuat

Hal ini sama seperti yang telah diteliti milik Muhammad Adam Ilham Mizani, Ahmad Muhibbin, Achmad Fathoni (2023) yang berjudul “Pengelolaan Unit Produksi Bidang Tata Busana SMK Muhammadiyah 5 Surakarta”. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan unit produksi yang ada di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta yang dibagi menjadi 3 yakni *Mulia Collection*, *Mulia Batik Contempury*, dan siswa gajian. Penelitian ini menghasilkan bahwa management layanan unit produksi tata busana di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta dalam pendiriannya sudah sesuai standar teaching factory SMK, walaupun belum menyeluruh kelengkapan struktural dan fungsinya. (Muhammad Adam Ilham Mizani, 2023) Pada penelitian kali ini penulis hanya berfokus pada program siswa gajian yang ada pada pengelolaan unit produksi di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau riset lapangan. Metode Kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud agar dapat menggambarkan secara deskriptif terhadap pengelolaan unit produksi di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta.

Metode teknik pengumpulan yang digunakan peneliti antara lain: Observasi, observasi ialah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatat pada alat observasi. (Sanjaya, 2013) Kemudian hasil dari pengamatan tersebut dilaporkan. Metode digunakan guna menyatukan data-data kemudian diamati dan difahami oleh peneliti. Selain itu peneliti menggunakan teknik wawancara, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam satu topik. (Sugiyono, 2015) Metode ini peneliti gunakan untuk mengambil data terkait dengan gambaran umum SMK Muhammadiyah 5 Surakarta. Antara lain: sejarah berdirinya, program siswa gajian dan kegiatan harian siswa beserta Kendala yang dihadapi siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siswa Gajian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah menyampaikan bahwa program siswa gajian sudah berlangsung sejak tahun 2016 dan sempat terhenti di tahun 2019 dikarenakan adanya pandemi Covid-19, sehingga di tahun 2023 sekolah masih dalam proses untuk membangkitkan kembali program ini. Program siswa gajian yang berada di bawah naungan bidang produksi memiliki seorang manajer yang merupakan salah satu guru di SMK

Muhammadiyah 5 Surakarta. Bidang Unit Produksi di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta memiliki 3 program yaitu, Mulia Collection, Koperasi, dan Mulia Batik Carnaval. Mulia Collection memiliki program memproduksi barang dan menerima orderan yang dikerjakan oleh peserta didik yang nantinya peserta didik mendapatkan upah yang disebut dengan program Siswa Gajian.

Program ini bukan bertujuan untuk mengeksploitasi peserta didik, melainkan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memproduksi barang berupa pakaian. Program unggulan dari Mulia Collection saat ini adalah menerima orderan jahit dari luar. Program orderan yang sudah dimulai sejak tahun 2016 ini diawali dengan misi guru untuk menambah jam terbang peserta didik berlatih menjahit, juga misi mendapatkan bahan untuk menjahit (kain) tanpa mengeluarkan uang untuk mendapatkan kain.

Tidak hanya mewawancarai Kepala Sekolah, kami juga melakukan wawancara dengan guru penanggung jawab program Siswa Gajian. Guru penanggung jawab menyampaikan, dalam 2 bulan terakhir, Mulia Collection mendapatkan orderan dari 1 unit usaha dengan target harian yang berbeda-beda, menyesuaikan permintaan dari pihak pengorder. Peserta didik mengerjakan orderan berupa celana, bawahan mukena, gamis, dan daster. Rata-rata permintaan jumlah orderan yang masuk untuk produk celana sebanyak 80-60 unit, produk gamis kurang dari 50 unit, bawahan mukena dalam rentang 65-140 unit, dan prosuk daster sebanyak 77 unit. Keempat jenis barang tersebut tidak dikerjakan dengan tenggat waktu yang sama. Melainkan satu hari satu jenis barang.

Orderan dikerjakan oleh beberapa peserta didik dari kelas 11 sebanyak 45 peserta didik dan seluruh kelas 12 sebanyak 27 peserta didik, yang kemudian disebut sebagai tim orderan. Di antara tim orderan ada koordinator order yang bertanggung jawab mengoordinasikan para tim order, menyiapkan alat menjahit, melapor kepada guru penanggung jawab, mencatat jumlah orderan yang telah diselesaikan, dan melakukan quality control terhadap hasil orderan. Koordinator order adalah peserta didik terpilih yang memiliki keterampilan menjahit lebih baik dari peserta didik yang lainnya, sehingga guru berharap koordinator order mampu membantu dan mengajarkan tim order agar menghasilkan kualitas orderan yang baik.

Gaji yang diperoleh peserta didik berdasarkan kuantitas produk yang mampu ia selesaikan. Tergantung kecepatan dan keterampilan peserta didik dalam menjahit. Produk-produk yang tergolong mudah dikerjakan, dikerjakan secara individu oleh peserta didik. Sedangkan produk yang tergolong rumit, dikerjakan secara berkelompok. Untuk pengerjaan produk celana, rata-rata setiap peserta didik mampu menyelesaikan 3-4 unit celana. Untuk pengerjaan bawahan mukena, rata-rata setiap peserta didik mampu menyelesaikan 10-11 unit

bawahan mukena. Sedangkan untuk pengerjaan daster dengan tenggat waktu 2 hari, rata-rata setiap peserta didik mampu menyelesaikan 5-8 unit daster. Pengerjaan gamis dilakukan secara berkelompok, tiap kelompok diberikan target yang sama rata.

Dalam pelaksanaannya, ketika sekolah mendapatkan orderan, kegiatan tim order di sekolah hanyalah mengerjakan orderan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik. Guru mapel mengirimkan materi ajar atau modul melalui grup WhatsApp, kemudian peserta didik mempelajari materi secara individu di luar jam mengerjakan orderan. Selama jam pelajaran, guru mapel mendampingi peserta didik mengerjakan orderan di ruang laboratorium. Ketika jam pelajaran berganti, guru mapel yang mendampingi juga berganti menyesuaikan jadwal pelajaran normal.

### **Kelebihan dan Kekurangan Siswa Gajian**

Dalam penelitian ini, kami juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik. Menurut peserta didik, ia tidak merasa keberatan dengan adanya program ini. Ia dan teman-temannya cukup menikmati adanya program siswa gajian. Karena dengan program ini, ia mampu menambah keterampilan dalam menjahit tanpa harus membeli kain, dan ia mendapatkan gaji atau bayaran dari hasil orderan yang ia dapatkan. Sedangkan menurut guru penanggung jawab order, program ini cukup memberikan pengaruh kepada peserta didik. Program siswa gajian menambah jam terbang peserta didik dalam menjahit, meningkatkan keterampilan menjahit tanpa harus membeli kain. Program ini juga melatih kemampuan manajemen waktu peserta didik. Manajemen waktu agar orderan selesai sesuai tenggat waktu yang ditentukan oleh klien, juga manajemen waktu peserta didik untuk mengganti jam belajar di sekolah yang digunakan untuk mengerjakan orderan.

Meskipun memiliki keunggulan, program ini juga memiliki kekurangan. Kami merangkum kekurangan yang disampaikan oleh peserta didik dan guru. Beberapa peserta didik merasa sedikit kesulitan dalam mengejar ketertinggalan mata pelajaran yang tidak ia ikuti ketika mengerjakan orderan. Kendati demikian, ada guru yang tidak memaksa peserta didik untuk mampu mengejar ketertinggalan, tetapi ada juga guru yang berharap peserta didik mampu mengejar dengan baik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Program Siswa Gajian**

Guru penanggung jawab program siswa gajian menyampaikan, faktor pendukung dari keberhasilan program ini adalah adanya kekompakan dari peserta didik, semangat yang tinggi, motivasi diri yang baik, juga infrastruktur sekolah yang memadai. Di balik itu, ada pula kendala-kendala dalam pelaksanaan program ini: (a) semangat peserta didik tidak selamanya stabil di atas, tetapi juga sesekali turun; (b) kesalahan dalam menjahit juga menjadi kendala,

sebab harus mengulang atau memperbaiki. Namun, menurut guru penanggung jawab, hal tersebut bukan kendala yang berarti, sebab dari situ peserta didik belajar dan menjadi lebih-hati-hati; (c) tidak semua guru mapel mendampingi peserta didik mengerjakan orderan di laboratorium, sehingga peserta didik mengerjakan orderan tanpa pendampingan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program siswa gajian di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta, sebagai salah satu program pengelolaan unit produksi yang ada di sekolah selain Mulia Collection, Koperasi, dan Mulia Batik Carnival. Mulia Collection memiliki program memproduksi barang dan menerima orderan yang dikerjakan oleh peserta didik yang kemudian mendapatkan upah yang disebut dengan program Siswa Gajian. Program ini bukan bertujuan untuk mengeksploitasi peserta didik, melainkan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima orderan jahit dari luar seperti celana, bawahan mukena, gamis, dan daster.

Program siswa gajian ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa faktor berupa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pada program ini adanya kekompakan dari peserta didik, semangat yang tinggi, motivasi diri yang baik, juga infrastruktur sekolah yang memadai. Sedangkan, faktor penghambatnya berupa: (a) semangat peserta didik tidak selamanya stabil, tetapi juga sesekali turun; (b)kesalahan dalam menjahit, sebab harus mengulang atau memperbaiki. Namun, (c) tidak semua guru mapel mendampingi peserta didik mengerjakan orderan di laboratorium, sehingga peserta didik mengerjakan orderan tanpa pendampingan.

Program ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihannya bahwa program siswa gajian ini, mampu menambah keterampilan dalam menjahit tanpa harus membeli kain, dan mendapatkan gaji atau upah dari hasil orderan yang siswa dapatkan, program ini juga menambah jam terbang peserta didik dalam menjahit, serta melatih kemampuan manajemen waktu peserta didik. Pada program ini masih memiliki beberapa kekurangan seperti halnya, peserta didik merasa sedikit kesulitan dalam mengejar ketertinggalan mata pelajaran yang tidak ia ikuti ketika mengerjakan orderan. Kendati demikian, ada guru yang tidak memaksa peserta didik untuk mampu mengejar ketertinggalan, tetapi ada juga guru yang berharap peserta didik mampu mengejar dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrohman, I. S., & Mahmudah, F. N. (2022). *Penyelarasan Kejuruan Sesuai Dengan Kebutuhan Dunia Kerja*. Makassar: Mitra Ilmu.
- Harinda Putri Werdini, P. (2023). *Pengembangan Media Moodboard Busana Pesta pada Mata Pelajaran Desain Busana oleh Siswa Kelas XI di SMK N 03 Payakumbuh*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Jariah, A. (2019). *Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Kompetensi Keahlian Tata Boga DI SMK NEGERI 1 Barabai*. Rumah Jurnal Press, 34-42.
- Lestari, S. (2010). *Model Pengelolaan Unit Produksi Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus; SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2008/2009)*. Surakarta: Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Muhammad Adam Ilham Mizani, A. M. (2023). *Pengelolaan Unit Produksi Bidang Tata Busana SMK Muhammadiyah 5 Surakarta*. *Open Journal Systems*.
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). *Pengembangan Model Teaching Factory Di Sekolah Kejuruan*. *Jurnal Untirta*, 447-454.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sholihah, N. (2012). *Studi Tentang Pengelolaan Unit Produksi Bidang Busana di SMK Negeri 3 Malang*. Malang: Thesis, Universitas Negeri Malang.
- St. Fatimah Hadriah, A. F. (2019). *Manajemen Unit Produksi Sekolah Di SMK Negeri 8 Makassar*. *Jurnal Administarsi Pendidikan*.
- Sugiyono. (2015). *Meode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Werdini, H. P., & Puspaneli. (2023). *Pengembangan Media Moodboard Busana Pesta pada Mata Pelajaran Desain Busana oleh Siswa Kelas XI di SMK N 03 Payakumbuh*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 14312-14316.